

ANALISA PERAN PT. SUMATERA RESOURCES INTERNATIONAL DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI JORONG LUBUK AMEH KECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Sapto Prayudha¹, Andis Febrian²

^{1,2}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: saptoprayudha@gmail.com¹, andisfebrian@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran PT. Sumatera Resources International dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di jorong lubuk ameh dalam perspektif ekonomi islam. Metode penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Sumatera Resources International memiliki peran yang cukup signifikan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat jorong Lubuk ameh. Perusahaan telah membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar, terutama mereka yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan stabilitas ekonomi keluarga. Dalam perspektif ekonomi islam, hal ini merupakan bentuk penerapan prinsip masalah dan keadilan sosial, karena memberikan manfaat luas dan memenuhi hak-hak pekerja secara layak, namun kontribusi tersebut masih bersifat parsial. Pemberdayaan sejati menurut prinsip tamkin dalam islam tidak hanya berfokus pada aspek pekerjaan dan pendapatan, melainkan juga pada pembangunan kapasitas individu agar mandiri secara ekonomi dan berdaya dalam kehidupan sosialnya. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam bentuk program pelatihan kerja, pendidikan, pembinaan usaha kecil, serta pengelolaan lingkungan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, PT. SRI tidak hanya menjadi aktor ekonomi, tetapi juga agen perubahan sosial yang menebarkan kemaslahatan dan keberkahan bagi masyarakat luas.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Ekonomi Islam, PT. SRI.

Abstract

This study aims to determine and analyze the role of PT. Sumatera Resources International in empowering the community's economy in Jorong Lubuk Ameh from an Islamic economic perspective.. The research method used is a descriptive qualitative approach. The results of the study indicate that PT. Sumatera Resources International has a significant role in empowering the economy of the community in Jorong Lubuk Ameh. The company has opened up job opportunities for the surrounding community, especially those who previously did not have permanent jobs, thus having an impact on increasing income and family economic stability. From an Islamic economic perspective, this is a form of implementing the principles of masalah and social justice, because it provides broad benefits and fulfills workers' rights

properly, but this contribution is still partial. True empowerment according to the principle of tamkin in Islam does not only focus on aspects of work and income, but also on building individual capacity to be economically independent and empowered in their social lives. Therefore, strengthening is needed in the form of job training programs, education, small business development, and more comprehensive and sustainable environmental management. Thus, PT. SRI is not only an economic actor, but also an agent of social change that spreads benefits and blessings to the wider community.

Keywords: *Community Economic Empowerment, Islamic Economics, PT. SRI.*

PENDAHULUAN

Industri perkebunan termasuk ke dalam sektor vital yang memegang peranan signifikan dalam mendorong kemajuan ekonomi nasional maupun regional. Keberadaan perusahaan-perusahaan perkebunan di suatu daerah idealnya mampu menghasilkan efek berantai yang positif terhadap taraf hidup masyarakat sekitar, baik melalui penciptaan lapangan kerja maupun lewat pelaksanaan program-program peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat lokal.

Namun demikian, permasalahan pengangguran masih menjadi tantangan serius bagi banyak individu di berbagai daerah. Tingkat pengangguran yang tinggi sering kali disebabkan oleh keterbatasan lapangan kerja yang tersedia, sementara jumlah pencari kerja terus meningkat. Keadaan ini telah berlangsung lama, mengakibatkan penumpukan angka pengangguran, diperparah oleh laju pertumbuhan penduduk yang cepat serta minimnya investasi akibat kekurangan modal. Dalam konteks ekonomi, fluktuasi tingkat pengangguran bisa menjadi indikator yang menunjukkan kestabilan atau ketidakstabilan kondisi ekonomi masyarakat di suatu kawasan. Jumlah pengangguran yang tinggi membawa dampak sosial yang luas; ketiadaan penghasilan menghambat kemampuan individu dalam mencukupi kebutuhan dasar, yang pada akhirnya dapat menjerumuskan mereka dalam lingkaran kemiskinan. Semakin meningkatnya angka

pengangguran tentu memperumit situasi sosial-ekonomi yang ada.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur utama dalam menilai performa suatu sistem ekonomi, terutama dalam konteks menilai keberhasilan pembangunan suatu negara maupun wilayah. Ketika sebuah daerah menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan meningkat, hal ini menjadi refleksi bahwa aktivitas ekonomi di wilayah tersebut sedang mengalami kemajuan yang positif.

Dalam perspektif Islam, umat dianjurkan untuk senantiasa berikhtiar dalam rangka meraih kehidupan yang sejahtera, baik secara duniawi maupun ukhrawi. Oleh karena itu, Islam dapat dipandang sebagai agama yang menekankan aspek pemberdayaan, yang mendorong pemeluknya agar mampu hidup seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat.

Ekonomi Islam mengandung prinsip-prinsip yang menyeluruh dan mendalam dalam hal pemberdayaan ekonomi. Ia tidak hanya terbatas pada aspek individu atau rumah tangga, tetapi juga mencakup dimensi masyarakat hingga negara. Sistem ekonomi Islam dengan tegas menolak segala bentuk ketimpangan, termasuk perlakuan diskriminatif terhadap kelompok ekonomi lemah. Dalam sistem ini, orang miskin, anak yatim, serta individu yang tidak memiliki kemampuan untuk bekerja tetap menjadi bagian penting yang harus dilindungi dan diberdayakan secara adil dan manusiawi.

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَهْنُ النَّهْبِ هِيَ
مَنْ اسْتَأْجَرَ اجِيرًا فَلَيْسَ صَلَّاهُ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَهُ قَالَ
رَوَاهُ عَبْدُ الْمُهَازِقِ لَهُ أَجْرُهُ

Artinya: Dari Abu Said Al khudri ra., ia berkata Nabi SAW bersabda, "Barang siapa mempekerjakan pekerja maka tentukanlah upahnya." (HR. Abdurrazaq).

Hadis ini menekankan pentingnya transparansi dan keadilan dalam hubungan antara pemberi kerja dan pekerja. Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa ketika seseorang mempekerjakan orang lain, ia harus menetapkan upahnya dengan jelas sejak awal agar tidak terjadi perselisihan atau ketidakadilan di kemudian hari. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja berhak mengetahui upah yang akan mereka terima sebagai bentuk penghormatan terhadap hak mereka. Selain itu, hadis ini juga mencerminkan prinsip keadilan dalam Islam, di mana setiap orang harus mendapatkan haknya sesuai dengan usaha yang telah dilakukan. Dengan adanya kesepakatan yang jelas mengenai upah, baik pekerja maupun pemberi kerja dapat bekerja sama dengan lebih harmonis tanpa adanya sengketa atau ketidakpuasan. Oleh karena itu, hadis ini menjadi pedoman dalam dunia kerja agar hubungan antara pekerja dan pemberi kerja berjalan dengan adil dan saling menghormati.

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses menyediakan berbagai bentuk dukungan baik berupa sumber daya, peluang, wawasan, maupun keahlian agar masyarakat mampu meningkatkan kapasitas dirinya demi meraih masa depan yang lebih cerah. Ketika berbicara mengenai pemberdayaan ekonomi umat, hal tersebut mengacu pada pembangunan sistem ekonomi yang tumbuh dari, oleh, dan untuk umat itu sendiri. Artinya, seluruh proses ini bertujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat secara menyeluruh agar mereka dapat mengelola

sumber daya secara mandiri dan berdaya guna.

Dengan memaksimalkan segala sumber yang dimiliki, penguatan ekonomi umat akan semakin berkembang. Dalam hal ini, masyarakat bersama lingkungan tempat tinggalnya diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam menciptakan nilai tambah yang berdampak langsung pada peningkatan taraf hidup serta kesejahteraan sosial mereka.

Pemberdayaan ekonomi umat setidaknya dapat dianalisis dari tiga dimensi utama. Pertama, membangun kondisi yang mendukung pertumbuhan potensi dalam diri masyarakat. Gagasan dasarnya adalah bahwa setiap individu maupun komunitas memiliki kapasitas yang bisa digali dan dikembangkan—tidak ada kelompok masyarakat yang sepenuhnya tanpa kemampuan. Kedua, memperkuat aset ekonomi yang telah dimiliki oleh masyarakat. Penguatan ini mencakup peningkatan kualitas pendidikan, perbaikan taraf hidup, serta perluasan akses terhadap peluang ekonomi yang menjanjikan. Ketiga, pengembangan ekonomi umat juga berarti memberikan perlindungan terhadap kelompok masyarakat agar tidak menjadi korban dari ketimpangan atau dominasi pihak yang lebih kuat secara ekonomi. Artinya, pemberdayaan juga bertujuan untuk menciptakan keadilan dan mencegah praktik-praktik eksploitatif dalam struktur sosial ekonomi.

Peran aktif perusahaan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap pengurangan angka pengangguran di suatu wilayah. Ketika perusahaan seperti PT SRI menerapkan program pemberdayaan ekonomi yang komprehensif, hal ini berpotensi menciptakan dampak positif melalui beberapa mekanisme: pertama, program pelatihan keterampilan dapat meningkatkan kapabilitas masyarakat sehingga lebih siap memasuki dunia kerja; kedua, pemberian modal usaha dan pendampingan bisnis dapat mendorong tumbuhnya wirausaha baru yang pada

gilirannya menciptakan lapangan kerja tambahan; dan ketiga, keterlibatan masyarakat dalam rantai nilai perusahaan dapat membuka peluang kerja langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, semakin intensif dan tepat sasaran program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan perusahaan, diharapkan akan semakin efektif dalam menurunkan tingkat pengangguran di Jorong Lubuk Ameh Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

Tabel. 1
Penghasilan Tenaga Kerja Dalam Waktu 1 Minggu.

No	Nama	Gaji	Hari libur
1	Aidil Fidyah Ardhana	714.000	Rabu
2	Rio Febri Ananda	714.000	Kamis
3	Ulga Hermalindo	714.000	Jum'at
4	Muhammad Ridho	714.000	Kamis
5	Pusra	714.000	Minggu
6	Ardiansyah	714.000	Senin
7	Iswandi	714.000	Minggu
8	Aldinur	714.000	Jum'at
9	Lindra Agisyotama	714.000	Rabu
10	Yusuf	714.000	Senin

Sumber : PT. Sumatera Resources International

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penghasilan yang di dapat oleh tenaga kerja selama satu minggu yaitu sebesar Rp. 714.000 dengan total kerja selama 6 hari dengan pendapatan satu hari sebesar Rp. 119.000 dalam total waktu kerja selama 8 jam. Namun, pemberdayaan sejati menurut prinsip tamkin dalam islam tidak hanya berfokus pada aspek pekerjaan melainkan juga pada pembangunan kapasitas individu agar mandiri secara ekonomi dan berdaya dalam kehidupan sosialnya. Pemberdayaan dalam islam dapat di kategorikan menjadi 4 yaitu perbaikan ekonomi, perbaikan kesejahteraan sosial, kemerdekaan dalam segala bentuk penindasan, serta terjaminnya keamanan

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran dapat diartikan sebagai tindakan atau fungsi yang diharapkan oleh lingkungan sosial atau kelompok tertentu untuk dijalankan oleh seseorang berdasarkan posisi sosial yang dimilikinya. Secara umum, peran merujuk pada serangkaian perilaku yang diasosiasikan dengan suatu jabatan atau status dalam kehidupan bermasyarakat. Peran menjadi wujud dinamis dari status sosial; ketika individu melaksanakan hak serta kewajiban yang melekat pada posisinya, maka ia sedang menjalankan fungsi sosial yang disebut peran.

Dalam kajian sosial, peran mengandung tiga komponen utama. Pertama, peran berkaitan erat dengan seperangkat aturan atau norma yang terikat pada posisi seseorang dalam struktur sosial masyarakat. Kedua, peran mencerminkan suatu gagasan atau rancangan mengenai tindakan-tindakan yang dapat dan seharusnya dilakukan oleh individu dalam kerangka kehidupan bermasyarakat yang terorganisir. Ketiga, peran juga menggambarkan pola perilaku individu yang memiliki nilai penting dalam menjaga keseimbangan dan kesinambungan struktur sosial di tengah masyarakat.

B. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam islam

1. Pengertian Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Penguatan ekonomi masyarakat merupakan serangkaian tindakan yang bertujuan mengangkat derajat kelompok masyarakat yang hidup dalam kemiskinan, agar mampu keluar dari kondisi keterpurukan dan ketertinggalan. Secara esensial,

pemberdayaan masyarakat berarti mendorong individu maupun kelompok agar mampu terlibat secara aktif dalam proses penentuan arah kebijakan yang berdampak terhadap kehidupan mereka di masa depan. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengakses dan mengelola sumber-sumber produksi serta menentukan langkah strategis yang sesuai dengan kepentingan mereka.

Upaya ini juga mencakup peningkatan kendali masyarakat atas alat-alat produksi, penguatan kapasitas dalam distribusi serta pengelolaan hasil produksi, dan kemampuan untuk mengakses informasi, ilmu pengetahuan, serta keterampilan yang relevan. Semua proses tersebut harus dilakukan secara terpadu dari berbagai sisi baik melalui pemberdayaan dari dalam masyarakat itu sendiri maupun melalui dukungan kebijakan yang berpihak pada pembangunan inklusif.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Islam

Pemberdayaan dimaknai sebagai proses peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan baik secara individu maupun kolektif dalam masyarakat, yang mencakup berbagai aspek berikut:

a. Perbaikan ekonomi

Pemberdayaan dalam Islam bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara menyeluruh. Salah satu aspek utama adalah perbaikan ekonomi, yang menekankan pentingnya kesejahteraan finansial bagi setiap orang. Islam mengajarkan konsep keadilan dalam ekonomi melalui zakat, infak, dan sedekah untuk membantu mereka yang membutuhkan. Selain itu, Islam juga mendorong kerja keras,

perdagangan yang jujur, dan sistem ekonomi yang bebas dari riba agar tidak ada pihak yang terzalimi. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi yang baik, masyarakat dapat hidup lebih sejahtera dan mandiri dalam memenuhi kebutuhannya.

b. Perbaikan kesejahteraan sosial, seperti pendidikan dan kesehatan.

Pendidikan dalam Islam dianggap sebagai kewajiban bagi setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, karena ilmu adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang maju. Selain itu, kesehatan juga menjadi bagian penting dalam kesejahteraan, dengan ajaran Islam yang menekankan kebersihan, pola makan sehat, dan perawatan tubuh. Dengan akses pendidikan dan kesehatan yang baik, masyarakat dapat berkembang secara intelektual dan fisik, sehingga mampu menjalani kehidupan yang lebih berkualitas.

c. Kemerdekaan dalam segala bentuk penindasan.

Islam menolak segala bentuk eksploitasi, ketidakadilan, dan diskriminasi. Setiap individu memiliki hak yang sama di hadapan hukum dan harus diperlakukan dengan adil. Dalam dunia kerja, Islam menekankan pentingnya memberikan upah yang layak dan tidak menindas pekerja. Selain itu, Islam juga menghapus perbudakan secara bertahap dan mendorong kebebasan serta kesetaraan. Dengan membebaskan masyarakat dari penindasan, mereka dapat hidup dengan martabat dan berkontribusi secara aktif dalam pembangunan sosial.

d. Terjaminnya keamanan.

Keamanan dalam Islam mencakup aspek fisik, ekonomi, dan sosial, di mana individu harus merasa aman dari ancaman dan ketakutan. Pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menjaga ketertiban dan keadilan, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Islam juga melarang segala bentuk perusakan dan konflik yang dapat mengancam stabilitas sosial. Dengan terjaminnya keamanan, masyarakat dapat hidup dalam ketentraman dan fokus pada pengembangan diri serta kesejahteraan bersama.

C. Perusahaan

1. Pengertian Perusahaan

Perusahaan merupakan suatu entitas operasional yang menjalankan aktivitas untuk mengolah berbagai sumber daya ekonomi menjadi produk atau layanan yang memiliki nilai tambah, dengan tujuan utama meraih keuntungan serta mencapai sasaran lain yang telah ditetapkan. Secara hukum, perusahaan dapat diartikan sebagai suatu badan resmi yang dibentuk oleh sejumlah orang untuk menjalankan kegiatan usaha, baik dalam bidang perdagangan maupun industri.

Perusahaan pada umumnya diorganisir untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan bisnis, namun beberapa mungkin disusun sebagai badan amal nirlaba. Perusahaan mempunyai banyak hak dan tanggung jawab hukum yang sama dengan seseorang, seperti kemampuan untuk mengadakan kontrak, hak untuk menuntut (atau dituntut), meminjam uang, membayar pajak, memiliki aset, dan memperkerjakan karyawan. Manfaat mendirikan perusahaan meliputi diversifikasi pendapatan,

korelasi kuat antara usaha dan imbalan, kebebasan berkreasi, dan fleksibilitas. Keuntungan lain dari perusahaan adalah menciptakan lapangan kerja. Jika seseorang memulai sebuah perusahaan dan perusahaan itu berkembang, sering kali mereka harus memperkerjakan karyawan. Hal ini meningkatkan jumlah lapangan kerja yang tersedia di suatu negara, memperkerjakan orang, mengurangi pengangguran, dan membawa kekayaan ke dalam perekonomian.

2. Peran perusahaan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat

Dalam dunia usaha, terdapat suatu gagasan yang dikenal dengan istilah Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR). Konsep ini memiliki cakupan yang luas dan menyentuh beragam aspek penting, di antaranya perlindungan hak-hak manusia, praktik tata kelola yang baik, keselamatan dan kesehatan dalam lingkungan kerja, pengaruh terhadap lingkungan hidup, kondisi tenaga kerja, serta peran perusahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, program CSR yang menasar bidang Pendidikan dan pengembangan kapasitas individu juga memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi jangka panjang. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan kerja, masyarakat memiliki peluang lebih besar untuk berpartisipasi secara aktif dalam sektor ekonomi yang lebih luas. Perusahaan juga dapat berkontribusi dalam mengurangi pengangguran melalui program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi masyarakat, khususnya mereka yang belum memiliki pengalaman kerja. Dalam kegiatan ekonomi perusahaan juga

memiliki beberapa peran yaitu sebagai produsen, distributor, serta sebagai agen pembangunan, Pendekatan yang berkelanjutan ini menjadikan perusahaan sebagai mitra strategis dalam pembangunan sosial, ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

D. Kesejahteraan dalam islam

Dalam pandangan Islam, kesejahteraan mencerminkan kondisi aman, tenteram, penuh kedamaian, keberkahan, dan keselamatan dari segala bentuk kesulitan, ancaman, maupun gangguan. Dalam perspektif ajaran Islam, Al-Qur'an secara eksplisit menegaskan bahwa kebahagiaan sejati sangat bergantung pada sejauh mana hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antarsesama terjaga dengan baik. Islam secara prinsip menolak pemisahan antara agama dan urusan sosial. Oleh karena itu, Islam menyusun sistem yang komprehensif sebagai pedoman perilaku manusia, baik dalam konteks pribadi maupun kolektif.

Makna kesejahteraan dalam ajaran Islam juga mencakup tercukupinya kebutuhan pokok sehari-hari manusia, namun pemenuhannya harus dilakukan secara seimbang dan tidak keluar dari batasan syariat. Tujuan utama syariat Islam sejatinya adalah untuk menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan hakiki bagi manusia, yang sekaligus menjadi landasan bagi sistem ekonomi Islam itu sendiri.

Islam menetapkan perlindungan terhadap lima aspek penting yang disebut sebagai *al-mashalih al-khamsah*, yaitu:

1. Keimanan atau agama (*ad-dien*)
2. Akal dan ilmu pengetahuan (*al-ilm*)
3. Kelangsungan hidup atau jiwa (*an-nafs*)
4. Kepemilikan harta (*al-maal*)
5. Keturunan atau generasi penerus (*an-nasl*)

Kelima aspek tersebut merupakan pilar utama untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia yang berkualitas serta menjadi

fondasi dalam mencapai kesejahteraan sejati. Syariat Islam hadir untuk menjaga kemaslahatan manusia dan menghindarkan mereka dari bahaya atau kerugian dalam berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi.

Konsep *maqashid al-syari'ah* menempatkan lima kepentingan utama tadi sebagai kebutuhan esensial manusia, yakni hal-hal yang wajib dipenuhi agar seseorang dapat meraih kebahagiaan yang utuh. Jika salah satu di antaranya terabaikan, maka kebahagiaan hidup pun menjadi tidak sempurna. Dalam Islam, kesejahteraan (*falah*) meliputi pemenuhan tiga jenis kebutuhan: kebutuhan mendasar (*dharuriyat*), kebutuhan penunjang (*hajiyyat*), dan kebutuhan pelengkap yang menyempurnakan hidup (*tahsiniiyat*).

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis situasi atau fenomena yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel yang ada. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan untuk menggali secara mendalam bagaimana peran PT. Sumatera Resources International dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat di Jorong Lubuk Ameh, ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini mengandalkan data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan melalui wawancara dan observasi, dengan harapan dapat memberikan gambaran nyata terhadap kondisi yang sedang berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa metode. Pertama, studi kepustakaan dilakukan sebagai upaya memperoleh landasan teoritis dari berbagai literatur yang relevan, baik berupa buku maupun hasil penelitian sebelumnya. Kedua, observasi digunakan untuk mencatat perilaku dan situasi yang berlangsung di lokasi penelitian, di mana

peneliti secara langsung menyaksikan proses kerja di PT. SRI. Ketiga, wawancara dilakukan sebagai metode komunikasi dua arah antara peneliti dan narasumber, seperti Direktur Operasional, karyawan perusahaan, serta masyarakat di sekitar lokasi, guna memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait dengan topik penelitian. Keempat, dokumentasi digunakan untuk menghimpun data berbentuk gambar, video, atau dokumen pendukung lainnya yang berkaitan langsung dengan objek kajian. Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, melalui tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data secara terstruktur, serta penarikan kesimpulan yang menjadi hasil akhir dari analisis yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Sumatera Resources International (SRI) merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dalam pengelolaan gambir. Hadirnya perusahaan tersebut tentunya memberikan harapan besar kepada masyarakat yang ada di lingkungan perusahaan tersebut untuk dapat membangun, menstabilkan atau bahkan meningkatkan ekonomi masyarakat. PT. SRI tidak sekadar menjadi sebuah unit bisnis yang berfokus pada produksi gambir, melainkan perusahaan tersebut memiliki potensi yang signifikan dalam mendorong transformasi sosial-ekonomi masyarakat sekitar melalui program-program yang dapat memberdayakan ekonomi masyarakat jorong Lubuk Ameh.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa perusahaan berkontribusi dalam beberapa aspek penting pemberdayaan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam.

1. Perbaikan ekonomi

PT SRI memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, terutama bagi mereka yang sebelumnya menggantungkan hidup

pada sektor pertanian tradisional yang tidak menentu. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat setempat mengakui bahwa keberadaan perusahaan telah membantu mereka memperoleh pendapatan tetap yang lebih stabil, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga.

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas ekonomi seperti ini sangat dianjurkan karena memberikan manfaat secara luas (Maslahah), tidak hanya kepada pemilik perusahaan, tetapi juga kepada masyarakat umum. Islam mendorong sistem ekonomi yang produktif, adil, dan tidak eksploitatif. Dengan menyediakan lapangan kerja dan memberikan penghasilan yang layak, PT SRI telah menjalankan sebagian prinsip dasar ekonomi Islam, yaitu memenuhi hak pekerja sebagaimana ditegaskan dalam hadis nabi Muhammad SAW bahwa siapa pun yang memperkerjakan orang lain wajib menentukan dan menunaikan upahnya dengan adil. Dengan membuka akses terhadap pekerjaan yang layak, perusahaan ini telah menjalankan amanah sosial yang penting dalam Islam, yakni mendorong keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan kolektif (masalah'ammah). Hal ini juga memperkuat peran sektor perusahaan perkebunan dalam membangun masyarakat yang berdaya, adil, dan sejahtera sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

2. Perbaikan Kesejahteraan Sosial

PT SRI turut mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat meskipun belum secara langsung menjalankan program-program sosial yang terstruktur. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki program bantuan pendidikan,

pelatihan keterampilan, maupun layanan kesehatan yang menysasar masyarakat umum. Fasilitas yang tersedia hanya difokuskan bagi karyawan perusahaan. Akan tetapi, penghasilan yang diterima pekerja telah memberikan dampak tidak langsung berupa peningkatan kemampuan keluarga untuk mengakses layanan kesehatan secara mandiri, seperti yang di sampaikan oleh Sudarshan Das Vaishnav sebagai *Director Operasional* mengatakan: “Untuk saat ini, PT. Sumatera Resources International belum memiliki program bantuan pendidikan secara khusus bagi masyarakat umum. Begitu juga dengan pelatihan keterampilan, perusahaan belum menyelenggarakan program semacam itu, karena fokus utama kami saat ini masih pada penyediaan lapangan pekerjaan langsung bagi masyarakat sekitar. Namun, ke depannya kami mempertimbangkan untuk membuka program pelatihan agar masyarakat dapat mengembangkan keterampilan kerja mereka dan memiliki peluang yang lebih baik di dunia kerja. Sementara itu, terkait dengan program kesehatan, perusahaan belum menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat umum. Fasilitas kesehatan yang tersedia saat ini masih terbatas untuk karyawan perusahaan saja.”

Dalam konteks ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya dilihat dari kemampuan mencukupi kebutuhan materi, tetapi juga dari aspek pemenuhan kebutuhan sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan lingkungan yang aman dan damai. Hal ini sejalan dengan maqashid syariah, yaitu tujuan-tujuan pokok dalam Islam yang mencakup perlindungan terhadap, agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan. Dengan meningkatnya pendapatan

masyarakat mulai mampu memenuhi kebutuhan dalam kelima aspek tersebut secara lebih baik, meskipun belum difasilitasi langsung oleh program sosial perusahaan. Untuk itu, peran PT SRI ke depan dapat lebih ditingkatkan melalui penyelenggaraan pelatihan keterampilan kerja, beasiswa pendidikan, atau bahkan program wirausaha kecil berbasis komunitas yang dapat memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

3. Kemerdekaan Dalam Segala Bentuk Penindasan

Dalam aspek kemerdekaan dalam segala bentuk penindasan, PT SRI tampak berkomitmen terhadap prinsip keadilan sosial dalam menjalankan hubungan kerja dan operasional perusahaannya. Berdasarkan keterangan pihak perusahaan dalam wawancara, rekrutmen tenaga kerja dilakukan secara terbuka tanpa diskriminasi terhadap latar belakang sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Siapa pun yang memenuhi syarat dan memiliki kemauan bekerja diberi kesempatan untuk bergabung, baik sebagai pekerja tetap maupun freelance. Selain itu, perusahaan menjamin tidak adanya perlakuan tidak adil terhadap pekerja, Semua pekerja mendapatkan upah yang setara sesuai standar kerja dan jam kerja yang disepakati. Perusahaan juga menyediakan ruang bagi masyarakat dan karyawan untuk menyampaikan kritik, keluhan, atau saran baik secara formal maupun informal. Lingkungan kerja yang dijaga secara adil dan harmonis menjadi bentuk nyata dari implementasi prinsip keadilan dalam Islam, yang menekankan pentingnya menghargai hak asasi setiap individu. Bapak Sudarshan juga menyampaikan: “Kami juga berkomitmen menciptakan

lingkungan kerja yang harmonis dan adil. Setiap pekerja kami perlakukan sama dan kami pastikan hak-haknya dipenuhi sesuai dengan aturan yang berlaku. Jika ada keluhan atau masalah, kami terbuka untuk mendengarkan dan mencari solusi terbaik secepat mungkin, karena kami percaya bahwa komunikasi yang terbuka adalah kunci menjaga hubungan baik, baik dengan karyawan maupun masyarakat sekitar. Masyarakat pun bebas menyampaikan kritik atau saran kapan saja, dan kami pastikan setiap pekerja merasa dihargai atas usaha dan kontribusinya.”

Dalam perspektif Islam, penindasan dalam bentuk apapun, baik eksploitasi tenaga kerja, diskriminasi, maupun monopoli harus dihapuskan demi terwujudnya masyarakat yang berkeadilan dan sejahtera. Oleh karena itu, meskipun perusahaan belum melaksanakan program pemberdayaan sosial secara aktif, langkah-langkah yang telah diambil dalam menjaga etika kerja dan komunikasi sosial sudah menunjukkan arah yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai islam.

4. Terjaminnya keamanan
PT SRI menunjukkan keseriusannya dalam menjaga stabilitas dan kenyamanan lingkungan di sekitar perusahaan. Meskipun pada awal operasional sempat terjadi persoalan dengan masyarakat terkait pembuangan limbah produksi daun gambir yang tidak dikelola secara baik dan menimbulkan bau tidak sedap, pihak perusahaan merespons keluhan tersebut dengan melakukan perbaikan sistem pengelolaan limbah dan berkomitmen untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Tindakan cepat dan tanggap ini menunjukkan adanya sikap tanggung jawab perusahaan terhadap kelestarian lingkungan serta kenyamanan masyarakat. Bapak sudarshan

mengatakan: “Sempat ada masalah dengan limbah pabrik yang dibuang sembarangan. Namun setelah masyarakat menyampaikan keluhan, perusahaan segera mengambil langkah perbaikan. Sekarang pembuangan limbah sudah dilakukan dengan benar sesuai standar, dan masalah itu sudah diselesaikan.” Keamanan yang dimaksud di sini bukan hanya bebas dari konflik fisik, tetapi juga keamanan ekologis dan psikologis yang dirasakan oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari di sekitar kawasan industri. Putra sebagai karyawan Sekaligus masyarakat dari lingkungan PT. Sri terebut bahwa: “Sejauh ini, alhamdulillah tidak ada kerusakan lingkungan yang berarti. Saya sebagai karyawan serta masyarakat memang sempat khawatir di awal, terutama soal limbahnya, tapi setelah perusahaan memperbaiki sistem pembuangan, tidak ada lagi masalah besar. Sekarang mereka, sudah punya tempat pembuangan sendiri, jadi tidak mencemari sekitar, lingkungan tetap bersih, dan masyarakat tetap bisa beraktivitas seperti biasa.”

Aktivitas perusahaan berjalan dengan baik tidak mengganggu rutinitas masyarakat, bahkan sebagian besar warga merasa lebih aman dan sejahtera karena adanya lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Dalam ekonomi Islam, keamanan merupakan bagian integral dari kesejahteraan (falah), di mana manusia tidak hanya hidup dalam kondisi damai secara fisik, tetapi juga terbebas dari ancaman kemiskinan, ketidakadilan, dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, komitmen perusahaan dalam menjaga kenyamanan operasional dan menanggapi isu lingkungan secara bijaksana merupakan wujud nyata dari

penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekonomi kontemporer. Secara keseluruhan, PT Sumatera Resources International telah menunjukkan peran penting dalam memberdayakan masyarakat Jorong Lubuk Ameh, meskipun masih terdapat berbagai hal yang perlu ditingkatkan. Perusahaan telah berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki taraf ekonomi masyarakat. Namun demikian, untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi yang komprehensif sebagaimana diidealkan dalam perspektif ekonomi Islam, perusahaan perlu lebih aktif dalam pengembangan program-program sosial seperti pelatihan keterampilan, pembinaan, bantuan pendidikan, serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Prinsip tamkin dalam Islam mengajarkan bahwa pemberdayaan sejati adalah ketika masyarakat tidak hanya diberikan akses kerja, tetapi juga didorong untuk mandiri secara ekonomi, berdaya secara sosial, dan sejahtera secara spiritual. Oleh karena itu, perusahaan dapat memperluas peran sosialnya melalui pendekatan yang lebih partisipatif dan kolaboratif bersama masyarakat, sehingga keberadaannya tidak hanya menjadi entitas bisnis semata, melainkan juga agen transformasi sosial ekonomi yang membawa berkah dan kemaslahatan bagi umat

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Sumatera Resources International (PT. SRI) memiliki peran yang cukup signifikan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Jorong Lubuk Ameh. Perusahaan telah membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar, terutama mereka yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga

berdampak pada peningkatan pendapatan dan stabilitas ekonomi keluarga. Dalam perspektif ekonomi Islam, hal ini merupakan bentuk penerapan prinsip maslahah dan keadilan sosial, karena memberikan manfaat luas dan memenuhi hak-hak pekerja secara layak. Selain itu, meskipun PT. SRI belum melaksanakan program sosial secara formal dan terstruktur, penghasilan yang diperoleh pekerja telah mendorong kemampuan masyarakat untuk mengakses kebutuhan dasar seperti kesehatan dan pendidikan secara mandiri. Perusahaan juga menunjukkan komitmen terhadap prinsip keadilan dengan membuka kesempatan kerja tanpa diskriminasi serta menjamin hak-hak pekerja melalui komunikasi terbuka dan perlakuan yang setara. Dalam aspek keamanan, PT. SRI merespons keluhan masyarakat terkait isu lingkungan dengan cepat dan bertanggung jawab, menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kenyamanan sosial masyarakat. Keseluruhan aktivitas perusahaan, meskipun masih memiliki kekurangan, telah sejalan dengan nilai-nilai dasar ekonomi Islam. Namun, agar peran pemberdayaan ini menjadi lebih komprehensif, diperlukan langkah-langkah lanjutan berupa program sosial, pelatihan keterampilan, serta dukungan terhadap usaha mandiri masyarakat. Dengan demikian, PT. SRI tidak hanya berfungsi sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang mendukung tercapainya falah atau kesejahteraan yang utuh dalam pandangan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaini, J., Ansori, & Hermawan, Y. (2024). *Model Transformasi Sosial Melalui Pemberdayaan*. Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia.
- Ardian, R., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terbuka*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 1(3), 190–198.

- Chennie, H. (2021). *Peningkatan Produksi Sebagai Pilar Ekonomi Islam*. *Balanced: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 17–26.
- Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Lokal dan Peran Negara*. Singaraja: Ahli Media Press.
- Doni, A. H., Alfiona, F., Andespa, W., & Al-Amin, A.-A. (2023). *Tinjauan Islam dan Konvensional Terhadap Pengangguran*. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Syariah*, 2(3), 1–10.
- Fanni, F. (2021). *Evaluasi Kesejahteraan Penduduk Medan*. UIN Sumatera Utara Medan.
- Unadi, D. L., Angela, C., & Nathania, C. (2024). *Etika Profesi Akuntansi dan Praktiknya*. Semarang: SIEGA Publisher.
- Hasan, H. (2022). *Pengembangan Sistem Dokumentasi Digital STMIK Tidore Mandiri*. *Jurasik*, 2(1), 23–29.
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). *Observasi Suhu Udara di Lingkungan Masyarakat*. *Jurnal Garuda Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). *Pengolahan Data Konsumen Car Wash Secara Kualitatif*. *Semnas Ristek*, 6(1), 339–344.
- Hidayat, S., & Makhrus, M. (2021). *Peran BWM Dalam Menggerakkan Ekonomi Rakyat*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 577–586.
- Murniati, A. (2024). *CSR dan GCG Dalam Dunia Usaha*. Ponorogo: Uais Inspirasi Indonesia.
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). *Kinerja Pemerintah Desa Dalam Mendorong Kelompok Tani*. *Jurnal Government*, 1(2), 1–9.
- Runtuuwu, Y. B., Barakati, M., & Rianto, A. (2023). *Konsep Dasar Hukum Perusahaan*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Sapdi, R. M. (2023). *Kontribusi Guru Dalam Membangun Karakter di Era 5.0*. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001.
- Sahir, S. H. (2021). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Medan: KBM Indonesia.
- Wijaya, M. R., dkk. (2023). *Perspektif Al-Qur'an Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. *Journal of Community Development*, 2(1), 5.
- Kusumaningsih, O., & Mujiyati, M. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 7(2), 4116–4127.
- Darsono, B. (2020). *Buku Ekonomi Peminatan Kelas X Kurikulum 2013*. Magelang: Pustaka Rumah C1978nta.
- Hadziq, F. H., (2024). *Strategi Menghadapi Wawancara Kerja*. *Jurnal Pemasaran Bisnis*, 6(3), 438–445.